

LATAR BELAKANG

Akuntabilitas menjadi kata yang tidak asing bagi para manajer penyelenggara pelayanan publik. Para manajer menyadari akuntabilitas sebagai bagian penting dari pertanggungjawaban terhadap hasil dari perencanaan yang telah disusun dengan penggunaan sumber daya Rumah Sakit yang telah digunakan. Tuntutan dipenuhinya akuntabilitas sebagai akibat gerakan keinginan konsumen, pada profesional untuk meningkatkan mutu pelayanan akan praktek manajemen atau tata kelola yang baik dan pengakuan masyarakat atas penghargaan kinerja organisasi (Rumah Sakit).

Sejalan dengan itu, dalam rangka pelaksanaan Ketetapan MPR Nomor IX/MPR/1998 tentang penyelenggaraan negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme, sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut telah diterbitkan Instruksi Presiden Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dinyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi azas kepastian hukum, azas tertib penyelenggaraan negara, azas kepentingan umum, azas keterbukaan, azas proporsionalitas, azas profesionalitas dan azas akuntabilitas.

Sejak diberlakukannya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Pemerintah Propinsi Jawa Timur secara bertahap telah menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Dan sejalan dengan penyempurnaan format penyusunan LKjIP berdasarkan Permenpan No.29 Tahun 2010 tentang Penetapan Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata cara pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata cara penyusunan rencana pembangunan nasional;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata cara penyusunan , pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan daerah;
5. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 9 Tahun 2007 tentang Indikator Kinerja Utama;
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 29 Tahun 2010 tentang pedoman penyusunan penetapan kinerja dan pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

GAMBARAN UMUM

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan yang merupakan unsur penunjang organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bangkalan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 4 Tahun 2008 memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

Direktur

1. Wakil Direktur Pelayanan

- Ka. Bidang Pelayanan Medik
 - Ka. Seksi Wasdal Yanmed
 - Ka. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Yanmed
- Ka. Bidang Pelayanan Keperawatan
 - Ka. Seksi Wasdal Pelayanan Keperawatan
 - Ka. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Pelayanan Keperawatan
- Ka. Bidang Penunjang Pelayanan

- Ka. Seksi Penunjang Medik
- Ka. Seksi Penunjang Non Medik

2. Wakil Direktur Umum Dan Keuangan

- Ka. Bagian Penyusunan Program dan rekam Medik
 - Ka. Sub. Bagian Penyusunan Program
 - Ka. Sub. Bagian Rekam Medik
 - Ka. Sub. Bagian Evaluasi dan Pelaporan
- Ka. Bagian Tata Usaha
 - Ka. Sub. Bagian Umum
 - Ka. Sub. Bagian Perlengkapan
 - Ka. Sub. Bagian Kepegawaian
- Ka. Bagian Keuangan
 - Ka. Sub. Bagian Mobilisasi Dana
 - Ka. Sub. Bagian Perbendaharaan Verifikasi
 - Ka. Sub. Bagian Akuntansi

TABEL 1.1

Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan golongan ruang pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

No	Golongan Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Golongan I	7	
2.	Golongan II	60	
3.	Golongan III	253	
4.	Golongan IV	53	
Jumlah		373	

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2017

Sedangkan jumlah potensi sumber daya aparatur pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan bila ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 1.2

Jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1.	Sekolah Dasar	1	
2.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	8	
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	66	
4.	Sarjana Muda	125	
5.	Sarjana	135	
6.	Pasca Sarjana	38	
Jumlah		373	

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2017

Jumlah Pegawai yang menduduki jabatan dan staf pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dalam Tabel 3

TABEL 1.3

Jumlah Pegawai yang menduduki jabatan & staf pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan

No	Tingkat Eselon	Jumlah	Ket
1.	Eselon II	1	
2.	Eselon III	-	
3.	Eselon III	6	
4.	Eselon IV	14	
5.	Staf PNS	352	
6.	Staf CPNS	-	
7.	Stat THL	227	
8.	Tenaga kontrak	434	
Jumlah		1034	

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2017

TABEL 1.4

Jumlah Tenaga Medis pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan:

No	Tenaga Medis	Jumlah	PNS	Kontrak
1.	Dokter Umum	28	18	10
2.	Dokter Gigi	4	3	1
3.	Spesialis Anestesi	1	1	-
4.	Spesialis Bedah	2	2	-
5.	Spesialis Bedah Tulang/Orthopedi	1	-	1
6.	Spesialis Forensik	1	1	-
7.	Spesialis Jantung Pembuluh Darah	1	-	1
8.	Spesialis Kandungan	3	1	2
9.	Spesialis Kulit Kelamin	2	2	-
10.	Spesialis Anak	3	-	3
11.	Spesialis Mata	2	2	-
12.	Spesialis Orthodontis	1	1	-
13.	Spesialis Periodontis	1	1	-
14.	Spesialis Konservasi	1	1	-
15.	Spesialis Penyakit Dalam	3	2	1
16.	Spesialis Paru	2	2	-
17.	Spesialis Patologi Klinik	2	-	2
18.	Spesialis Radiologi	3	3	-
19.	Spesialis Syaraf	3	3	-
No	Tenaga Medis	Jumlah	PNS	Kontrak
20.	Spesialis Urologi	1	-	1
21.	Spesialis THT	1	-	1
22.	Spesialis THT-KL	1	1	-
23.	Spesialis Bedah Plastik	0	-	-
24.	Spesialis Pathologi Anatomi	0	-	-
25.	Spesialis Fisik Rehabilitas	1	-	1
26.	Spesialis Penyakit dalam Konsultan Ginjal Hipertensi	1	-	1
27.	Konsultan Spesialis Penyakit	1	-	1

	Dalam			
28.	Konsultan Bedah Anak	1	-	1
29.	Spesialis Bedah Mulut	1	-	1
Jumlah		72		

Dengan dukungan sumber daya aparatur (SDM) yang dimiliki tersebut, diharapkan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan selaku pembantu utama kegiatan Bupati dalam pelenggara kegiatan Pelayanan Kesehatan mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan tugas pokok dan fungsinya kepada masyarakat.

TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Nomor : 4 Tahun 2008 tentang perincian tugas, fungsi dan tata kerja RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan dapat diuraikan sbb:

➤ **Kedudukan**

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan berkedudukan sebagai unsur pendukung tugas Bupati di bidang kesehatan yang dipimpin oleh seorang Direktur, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

➤ **Tugas**

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang kesehatan.

➤ **Fungsi**

1. Perumusan kebijakan Teknis dalam bidang kesehatan ;
2. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang kesehatan ;

3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan di lingkungan RSUD ;

4. Pengelolaan ketatausahaan di lingkungan RSUD;
5. Pelaksanaan administrasi Rumah Sakit;
6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh BUPATI sesuai tugas dan fungsinya.

ASPEK STRATEGIS ORGANISASI DAN PERMASALAHAN UTAMA

1. Kekuatan (Strength)

- a. Dukungan SDM yang kapabel & akuntabel terutama dokter spesialis yang cukup handal dengan kemampuan profesional dibidangnya, disamping itu dibantu keberadaan dokter peserta pendidikan dokter spesialis (PPDS), Dokter Internsif;
- b. Adanya fasilitas yang modern dan lengkap, dengan didukung budaya kerja melayani pemeriksaan radiologi CT Scan, SIM RS, Hemodialisa;
- c. Adanya jaringan kerjasama dengan Fakultas Kedokteran dan berbagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kesehatan (Poltekes, Stikes) ;
- d. Pendekatan Model Rumah Sakit proaktif dengan memberikan informasi kesehatan bekerjasama dengan media cetak maupun elektronik dalam rangka memberikan pelayanan dan promosi kesehatan;
- e. Adanya pengakuan Sertifikat ISO 9001:2008 Tahun 2011 dan Akreditasi RS Versi 2012 oleh TIM KARS lulus paripurna;
- f. Adanya komitmen bersama untuk menjadi RS sentra rujukan sepulau madura tahun 2019;
- g. Biaya pelayanan terjangkau sesuai RS tipe B non pendidikan dan pusat Rujukan di Kabupaten Bangkalan .

2. Kelemahan (Weakness)

- a. Belum dijiwainya tata nilai enterpreunership (kewirausahaan) yang menunjang pelayanan prima dan perlunya perubahan mindset di jajaran birokrasi maupun tenaga fungsional;
- b. Belum dicapainya secara keseluruhan antara kegiatan pelayanan dan sarana prasarana yang ada;
- c. Masih lemahnya kemampuan manajemen diberbagai strata struktural maupun fungsional, terutama dalam perencanaan dan evaluasi;

- d. Belum siapnya budaya (value & belief) sebagai tenaga kesehatan menghadapi tuntutan masyarakat akan hak-haknya serta membangun kepercayaan (trusted) dalam rangka membangun hubungan dengan customer (customer relationship);
- e. Belum adanya pemasaran RS yang terintegrasi dan menyeluruh.

3. Peluang (Opportunities)

- a. Kondisi pasar industri pelayanan kesehatan (Perumahsakit) saat ini dalam fase pertumbuhan dan posisi pangsa RS Rujukan sebagai RS yang bermutu saat ini masih tinggi;
- b. Adanya Undang-undang Nomor : 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara didalamnya mengatur Badan Layanan Umum memberikan peluang untuk "Swadana" dan melakukan kerjasama saling menguntungkan dengan pihak ketiga (Pemerintah, BUMN, Swasta);
- c. Perkembangan IPTEK Kedokteran maupun teknologi informasi;
- d. Adanya kontrol sosial masyarakat (LSM) terhadap mutu pelayanan dalam mewujudkan akuntabilitas publik;
- e. Adanya Renstra dari Instansi terkait yang mendukung program Rumah Sakit;
- f. Adanya Undang-undang Jaminan Sosial Nasional dan kebijakan Pemerintah dalam memberikan jaminan kesehatan keluarga miskin melalui BPJS membuka peluang penetapan biaya Rumah Sakit atas dasar perhitungan satuan biaya (unit cost) yang rasional;
- g. Adanya pengembangan Kerjasama Sistem Operasional (KSO) dan kelas perawatan;
- h. Adanya dukungan dana APBN, APBD;
- i. Masih terbukanya kebutuhan pelayanan Sub Spesialistik;

4. Ancaman (Threat)

- a. Dengan adanya dan beroperasinya Jembatan Suramadu merupakan ancaman bagi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan karena mempermudah dan semakin memperlancar kepada masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan di RS lain (Swasta) yang lebih baik di Surabaya.
- b. Masuknya jaringan pelayanan kesehatan milik pemodal swasta (nasional maupun asing) yang menggunakan kekuatan hukum pasar global di dalam sistem kesehatan nasional.
- c. Tuntutan hukum oleh masyarakat atas pelayanan kesehatan.

FAKTOR KUNCI KEBERHASILAN (FKK)

Dari analisis perkembangan strategik diatas, ada beberapa faktor kunci keberhasilan sebagai isu strategis yang akan disusun strategi pelaksanaannya. Faktor kunci keberhasilan tersebut adalah :

- a. Keselarasan antara kegiatan pelayanan, pendidikan dan penelitian;
- b. Kesiapan SDM (struktural dan fungsional) dalam menghadapi tuntutan masyarakat (kepuasan pelanggan dalam profesionalisme maupun customer service);
- c. Posisi dibenak pelanggan (brand image) sebagai RS Modern, Pelayanan Terpadu, pusat rujukan;
- d. Pengembangan model manajemen RS berbasis korporasi dengan SBU (Strategic Business Unit) yang mandiri dan revenue center dapat memberikan subsidi silang pada unit yang cost center;
- e. Pengembangan net working (RS Jejaring) dalam pelayanan, pendidikan dan penelitian;
- f. Peraturan perundangan yang khusus mengatur manajemen perumah-sakitan guna fleksibilitas yang mendukung pelayanan yang cepat-tepat-akurat dengan tetap menjamin akuntabilitas dan profesionalitas;
- g. Budaya organisasi dan budaya pelayanan dikembangkan melalui perubahan mindset SDM dalam menghadapi persaingan global;
- h. Kompetensi SDM terutama tenaga dokter spesialis, status Rumah Sakit sebagai Rumah Sakit tipe B non pendidikan dan Rumah Sakit rujukan sepulau Madura.

TABEL I (TAHUN 2016)

Jumlah Pegawai Negeri Sipil berdasarkan golongan ruang pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

No	Golongan Ruang	Jumlah	Ket.
1.	Golongan I		
2.	Golongan II		
3.	Golongan III		
4.	Golongan IV		
Jumlah			

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2016

Sedangkan jumlah potensi sumber daya aparatur pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan bila ditinjau dari segi tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2

Jumlah PNS berdasarkan tingkat pendidikan pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Ket
1.	Sekolah Dasar		
2.	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama		
3.	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas		
4.	Sarjana Muda		
5.	Sarjana		
6.	Pasca Sarjana		
Jumlah			

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2016

Jumlah Pegawai yang menduduki jabatan dan staf pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dalam Tabel 3

TABEL 3

Jumlah Pegawai yang menduduki jabatan & staf pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan

No	Tingkat Eselon	Jumlah	Ket
1.	Eselon II A		
2.	Eselon II B		
3.	Eselon III A		
4.	Eselon III B		
5.	Eselon IV A		
6.	Staf PNS		
7.	Staf CPNS		
8.	Stat THL		
9.	Tenaga kontrak		
Jumlah			

Sumber : Sub. Bagian Kepegawaian Des 2016

Dengan dukungan sumber daya aparatur (SDM) yang dimiliki tersebut, diharapkan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan selaku pembantu utama kegiatan Bupati dalam pelenggara kegiatan Pelayanan Kesehatan mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan tugas pokok dan fungsinya kepada masyarakat.

ORGANISASI

A. SUSUNAN ORGANISASI

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan yang merupakan unsur penunjang organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Bangkalan sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 4 Tahun 2008 memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

Direktur

3. Wakil Direktur Pelayanan

➤ Ka. Bidang Pelayanan Medik

• Ka. Seksi Wasdal Yanmed

- Ka. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Yanmed
- Ka. Bidang Pelayanan Keperawatan
 - Ka. Seksi Wasdal Pelayanan Keperawatan
 - Ka. Seksi Perencanaan dan Pengembangan Pelayanan Keperawatan
- Ka. Bidang Penunjang Pelayanan
 - Ka. Seksi Penunjang Medik
 - Ka. Seksi Penunjang Non Medik

4. Wakil Direktur Umum Dan Keuangan

- Ka. Bagian Penyusunan Program dan rekam Medik
 - Ka. Sub. Bagian Penyusunan Program
 - Ka. Sub. Bagian Rekam Medik
 - Ka. Sub. Bagian Evaluasi dan Pelaporan
- Ka. Bagian Tata Usaha
 - Ka. Sub. Bagian Umum
 - Ka. Sub. Bagian Perlengkapan
 - Ka. Sub. Bagian Kepegawaian
- Ka. Bagian Keuangan
 - Ka. Sub. Bagian Mobilisasi Dana
 - Ka. Sub. Bagian Perbendaharaan Verifikasi
 - Ka. Sub. Bagian Akuntansi

b. Tugas Pokok dan fungsi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Nomor : 4 Tahun 2008 tentang perincian tugas, fungsi dan tata kerja RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan dapat diuraikan sbb:

➤ Kedudukan

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan berkedudukan sebagai unsur pendukung tugas Bupati di bidang kesehatan yang

dipimpin oleh seorang Direktur, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati.

➤ Tugas

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah dalam bidang kesehatan.

➤ Fungsi

7. Perumusan kebijakan Teknis dalam bidang kesehatan ;
8. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintah Daerah di bidang kesehatan ;
9. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan di lingkungan RSUD ;
10. Pelaksanaan administrasi Rumah Sakit;
11. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh BUPATI sesuai tugas dan fungsinya.

SISTIMATIKA PENYUSUNAN LAKIP

Sistimatika penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) ini , disusun atas beberapa pokok bahasan yang diklasifikasikan menjadi beberapa bab dengan urutan sebagai :

- A. BAB I : PENDAHULUAN
Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Maksud dan tujuan, Dasar Hukum, Gambaran Umum SKPD, Organisasi, Sistematika Penyusunan LAKIP
- B. BAB II : PERENCANAAN DAN PENYAJIAN
Bab ini menguraikan tentang Perencanaan Kinerja, dan Penetapan Kinerja Tahun 2016
- C. BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA
Bab ini menguraikan tentang Pengukuran Pencapaian Sasaran, dan Analisis Capaian Kinerja
- D. BAB IV : PENUTUP

RENCANA STRATEGIK 2013-2018

1. VISI

“ Menjadi Rumah Sakit Sentra Rujukan se-pulau Madura Tahun 2019 dengan mengedepankan sisi pelayanan, pendidikan dan penelitian”

2. MISI

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dan professional pada seluruh lapisan masyarakat
2. Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan
3. Meningkatkan pelayanan administrasi dan manajemen Rumah Sakit
4. Mengembangkan pendidikan, pelatihan, penelitian serta pengabdian masyarakat yang terintegrasi

3. MOTTO

“ Kesembuhan anda komitmen kami”

4. JANJI PELAYANAN

“ Mendahulukan kepentingan pasien dan pendidikan“

5. NILAI - NILAI

Nilai yang diyakini merupakan mutu landasan fundamental dalam bekerja sebagai budaya organisasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan adalah :

- a. Profesionalisme
- b. Jujur
- c. Teliti
- d. Kerjasama
- e. Terbuka
- f. Peduli demi keselamatan dan kepuasan pasien

6. GRAND STRATEGY

Berdasarkan posisi organisasi RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan Grand Strategy yang dipilih untuk dilaksanakan adalah:

- a. Perbaikan Internal Organisasi;
- b. Membangun Pasar Potensial.

7. KEBIJAKAN DASAR

Pelaksanaan Grand Strategy perlu mendapat jaminan dan dukungan dari seluruh komponen di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan, untuk itu telah disusun 9 (Sembilan) kebijakan dasar RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan sebagai berikut:

- a. Perbaikan mutu pelayanan;
- b. Perbaikan manajemen (SDM) internal;
- c. Penataan kelembagaan (struktur dan system);
- d. Pemantapan nilai dasar menjadi budaya organisasi;
- e. Penataan system akuntansi keuangan;
- f. Pengendalian biaya dan struktur anggaran;
- g. Perbaikan manajemen logistic medik dan non mediki;
- h. Pengembangan aliansi strategis.

8. TUJUAN

RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan memiliki 3 (tiga) tujuan yaitu :

- a. Meningkatnya Mutu pelayanan RS sesuai dengan standar;
- b. Meningkatkan cakupan, jangkauan dan pemanfaatan fasilitas RS;
- c. Meningkatkan pengelolaan keuangan RS sesuai dengan prinsip BLUD

9. HUBUNGAN MISI DAN TUJUAN

Tabel 2.1
Matriks hubungan antara misi dan visi

MISI		TUJUAN	INDIKATOR	
1.	Meningkatkan pelayanan kesehatan yang paripurna, bermutu dan professional pada seluruh lapisan masyarakat.	Meningkatnya Mutu pelayanan RS sesuai dengan standar	1.	BOR
			2.	Respon time IGD
			3.	Respon time Farmasi
			4.	Akreditasi RS mengacu KARS
2.	Meningkatkan cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan.	Meningkatkan cakupan, jangkauan dan pemanfaatan fasilitas RS	1.	Presentase penduduk yang memanfaatkan RSUD
			2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan
			3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap
			4.	Presentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD
			5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I
			6.	Index Kepuasan Masyarakat
			7.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk
			8.	Rasio Kecukupan tenaga Medik
3.	Meningkatkan pelayanan administrasi dan manajemen Rumah Sakit	Meningkatkan pengelolaan keuangan RS sesuai dengan prinsip BLUD	1.	CRR

Sumber RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan

RENCANA KINERJA

1. SASARAN STRATEGIS

Sesuai dengan sasaran strategis RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan yaitu terselenggaranya pelayanan kesehatan Rumah Sakit yang bermutu dan professional, maka program yang dirancang mengacu pada agenda peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan kesehatan yang dilaksanakan dalam kerangka arah kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangkalan yaitu :

- a) Meningkatkan ketersediaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau, serta menjamin perlindungan risiko bagi masyarakat, terutama keluarga miskin, akibat pengeluaran biaya kesehatan.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan efektivitas jaminan kesehatan bagi penduduk miskin, yang harus berorientasi kepada subjek manusianya, bukan jenis penyakitnya.

TABEL 2.2
MATRIKS HUBUNGAN ANTARA TUJUAN DAN SASARAN

TUJUAN		SASARAN			
Uraian		Uraian		Indikator	
1.	Meningkatnya Mutu pelayanan RS sesuai dengan standar	1.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1.	BOR
				2.	Respon time IGD
				3.	Respon time Farmasi
				4.	Akreditasi RS mengacu KARS
2.	Meningkatkan cakupan, jangkauan dan pemanfaatan fasilitas RS	2.	Meningkatnya jumlah pasien	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD
				2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan
				3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap
				4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD
				5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I
				6.	Index Kepuasan Masyarakat
3.	Meningkatkan pengelolaan keuangan RS sesuai dengan prinsip BLUD	3.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk
				4.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1.	CRR		

2. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

Untuk mencapai visi Rumah Sakit, dirumuskan formulasi strategis yang lebih kongkret, tajam & terukur berupa Sasaran Strategis (Strategic Objective) dalam kurun waktu tahun 2013-2018.

Sasaran adalah rumusan hasil yang hendak dicapai dalam kurun waktu masa Rencana Strategis tersebut disusun berdasarkan 4 perspektif sbb :

a. Perspektif Keuangan, yang akan dicapai adalah :

- 1) Meningkatkan profitabilitas RSUD Syamrabu Bangkalan
- 2) Meningkatkan liquiditas RSUD Syamrabu Bangkalan
- 3) Terwujudnya kesejahteraan internal

b. Perspektif Customer, yang akan dicapai adalah memiliki citra positif di mata customer.

- c. Perspektif Proses Bisnis Internal, yang akan dicapai adalah menjadi rumah sakit berbasis standar manajemen dan standar pelayanan yang berfokus pada customer.
- d. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan, yang akan dicapai adalah :
 - a. Terbentuknya pola pikir SDM yang berorientasi pada customer;
 - b. Terbentuknya SDM yang profesional, mandiri, dan mempunyai integritas tinggi.

3. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) DAN KEGIATAN

Penyusunan RKT berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPAN & RB) Nomor : 56 Tahun 2014 Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun Rencana Kinerja tahun 2017 RSUD Syamrabu Bangkalan adalah sbb:

TABEL 2.3
RENCANA KINERJA TAHUN 2017

Tujuan		Sasaran		Indikator		Target
1.	Meningkatnya Mutu pelayanan RS sesuai dengan standar	1.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1.	BOR	69%
				2.	Respon time IGD	5 menit
				3.	Respon time Farmasi	5-30 menit
				4.	Akreditasi RS mengacu KARS	paripurna
2.	Meningkatkan cakupan, jangkauan dan pemanfaatan fasilitas RS	2.	Meningkatnya jumlah pasien	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	12,80%
				2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	81.128
				3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap	23.124
				4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD	7%
				5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I	23.793
				6.	Index Kepuasan Masyarakat	85%
		3.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	1;2.710
4.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM	1.	Rasio Kecukupan tenaga Medik	1;1,03		
3.	Meningkatkan pengelolaan keuangan RS sesuai dengan prinsip BLUD	5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1.	CRR	97%

PERJANJIAN KINERJA 2017

Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran diatas dilaksanakan Program yang tertuang di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bangkalan Tahun 2010-2015, maka program RSUD Syamrabu Bangkalan Tahun 2017 sebagai berikut :

TABEL 2.4**PROGRAM DAN KEGIATAN RSUD SYAMRABU BANGKALAN TH. 2017**

Program		Kegiatan	
1.	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	a.	Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana umum
2.	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	a.	Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja SKPD
		b.	Kegiatan penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun
3.	Program peningkatan dan optimalisasi kinerja satuan unit kerja	a.	Kegiatan penunjang operasional
		b.	Kegiatan fasilitasi hari jadi bangkalan
		c.	Kegiatan penyusunan dan evaluasi renja SKPD
4.	Program pembinaan lingkungan sosial	a.	Kegiatan penyediaan/pemeliharaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang terkenapenyakit akibat dampak konsumsi rokok dan penyakit lainnya
5.	Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	a.	Kegiatan pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat
6.	Program pengembangan lingkungan sehat	a.	Kegiatan pengkajian pengembangan lingkungan sehat
7.	Program standarisasi pelayanan kesehatan	a.	Kegiatan evaluasi dan pengembangan standar kesehatan
8.	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru paru/rumah sakit mata	a.	Kegiatan pengadaan alat – alat rumah sakit
9.	Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	a.	Kegiatan kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu
10.	Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	a.	Kegiatan pelayanan dan pendukung pelayanan

PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2017

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah berisikan tingkat keberhasilan atau kegagalan yang dicerminkan oleh adanya evaluasi indikator-indikator kinerja yang ditunjukkan melalui pengukuran dan penilaian kinerja.

Secara umum RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan telah dapat melaksanakan tugas pokok untuk membantu Bupati dalam melaksanakan koordinasi dan menyelenggarakan pelayanan administrasi di bidang pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplifikasi, keamanan dan kepastian, bukti mengenai keberhasilan tersebut dapat dilihat pada capaian hasil kerja setiap sasaran.

Secara garis besar dari 5 sasaran yang telah ditetapkan dalam Penetapan Kinerja untuk tahun 2017 dari segi Output seluruhnya telah dapat dilaksanakan . Ikhtisar pencapaian sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 3.1
PENCAPAIAN KINERJA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1.	Meningkatnya jumlah pasien	1. Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	12,80%	12,14%	94,84%
		2. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	81.128	109.618	135,125%
		3. Jumlah Kunjungan Rawat Inap	23.124	17.354	75,05%
		4. Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD	7%	1,45%	20,71%
		5. Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I	23.793	17.516	73,62%
		6. Index Kepuasan Masyarakat	85	70,42	82,85%
2.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1. Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	1;2,710	1;0,024	0,88%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
3.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM	1. Rasio Kecukupan tenaga Medik	1;(4-7)	1;3,84	96%
4.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1. BOR	69%	55,35%	80,22%
		2. Respon time IGD	5 menit	5 menit	100%
		3. Respon time Farmasi	5-30 menit	5-30 menit	100%
		4. Akreditasi RS mengacu KARS	paripurna	paripurna	100%
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1. CRR	97%	101.39%	104.53%

PERBANDINGAN REALISASI KINERJA

TABEL 3.2
PERBANDINGAN REALISASI KINERJA

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi			
				2015	2016	2017	
1.	Meningkatnya jumlah pasien	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	12,80%	11,63%	13,70%	12,14%
		2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	81.128	79.564	96.531	109.618
		3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap	23.124	16.142	17.295	17.354
		4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD	7%	2,19%	3,21%	1,45%
		5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I	23.793	15.292	16.998	17.516
		6.	Index Kepuasan Masyarakat	85	76,80	76,15	70,42
2.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	1:2.710	1;0,021	1;0,029	1;0,024
3.	Menngkatnya kualitas dan kuantitas SDM	1.	Rasio Kecukupan tenaga Medik	1;(4-7)	1;3,13	1;3,89	1;3,84
4.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1.	BOR	69%	74,28%	61,41%	55,35%
		2.	Respon time IGD	5 menit	-	-	5 menit
		3.	Respon time Farmasi	5-30 menit	-	-	5-30 menit
		4.	Akreditasi RS mengacu KARS	paripurna	-	-	paripurna
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1.	CRR	97%	99,09%	104,11%	101.39%

TABEL 3.3
PERBANDINGAN REALISASI KINERJA SAMPAI DENGAN
AKHIR PERIODE RENSTRA

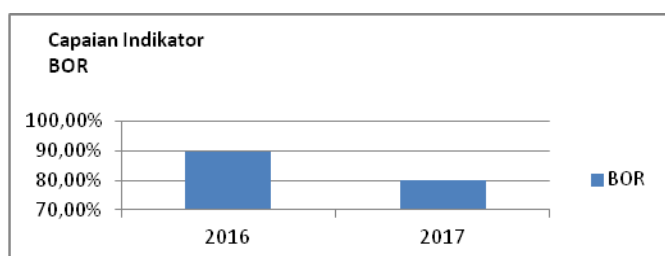
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Akhir Renstra	Realisasi	Tk Kemajuan	
1.	Meningkatnya jumlah pasien	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	14,32%	12,14%	84,78%
		2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	89.240	109.618	122,84%
		3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap	26.593	17.354	65,26%
		4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD	9,83%	1,45%	14,75%
		5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I	27.362	17.516	64,02%
		6.	Index Kepuasan Masyarakat	85	70,42	82,85%
2.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	1;2.461	1;0,024	0,98%
3.	Menngkatnya kualitas dan kuantitas SDM	1.	Rasio Kecukupan tenaga Medik	1;(4-7)	1;3,84	96%
4.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1.	BOR	70%	55,35%	79,07%
		2.	Respon time IGD	5 menit	5 menit	100 %
		3.	Respon time Farmasi	5-30 menit	5-30 menit	100%
		4.	Akreditasi RS mengacu KARS	paripurna	paripurna	100%
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1.	CRR	100%	101.39%	101,39%

EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Indikator Kinerja merupakan suatu parameter yang digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja. Dalam rangka evaluasi capaian target kinerja, untuk menggambarkan keberhasilan program strategis 2013-2018 menggunakan Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk mendukung Program Strategis Pemerintah Kabupaten Bangkalan yang tertuang dalam RPJMD 2013-2019 dengan sasaran kinerja adalah meningkatnya mutu pelayanan dan kemandirian rumah sakit.

A. BOR (BED OCCUPANCY RATE)

Yaitu prosentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan dari tempat tidur. Dengan tingkat Utilisasi (BOR) yang optimal (antara 65% - 85%), maka dapat memberikan gambaran efisiensi penggunaan tempat tidur, biaya umum (air, listrik), pemakaian linen dan pendayagunaan tenaga keperawatan. Target pencapaian BOR untuk RSUD Syamrabu tahun 2017 sebesar 69 % realisasi sebesar 55,35% capaian pada tahun 2017 sebesar 80,22 %.



*Capaian kinerja tahun 2017 mengalami **turun** disebabkan karena salah satu penyebabnya hari perawatan dari pasien cenderung turun, dan dibukanya rawat inap baru khusus penyakit menular sehingga berpengaruh terhadap BOR.*

B. RESPON TIME IGD

Gawat darurat adalah keadaan klinis pasien yang membutuhkan tindakan medis segera guna penyelamatan nyawa dan pencegahan kecacatan lebih lanjut. Pasien yang masuk ke IGD RS tentunya untuk

pertolongan yang cepat dan tepat. Untuk itu perlu adanya standar dalam memberikan pelayanan gawat darurat sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan respon time yang cepat dan penanganan yang tepat semua itu dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan sarana prasarana SDM dan management IGD RS sesuai standar.

Di dalam profil indikator yang telah ditetapkan definisi operasional respon time / waktu tanggap adalah waktu yang dibutuhkan mulai pasien datang di IGD sampai mendapat pelayanan dokter. Tujuannya adalah terselenggaranya pelayanan yang cepat responsif dan mampu menyelamatkan pasien.

C. RESPON TIME FARMASI

Salah satu bagian pelayanan di RS yang setiap harinya ramai adalah pelayanan obat Rawat Jalan. Banyaknya jumlah pasien yang dilayani dan kemampuan petugas melayani juga berpengaruh terhadap kecepatan pelayanan. Apabila petugas pelayanan terlalu sedikit sedangkan pasien yang harus dilayani besar maka akan berdampak pada kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Dalam melakukan pelayanan unit farmasi di setiap RS memiliki perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan evaluasi yang tentunya dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan farmasi dan guna mencapai tujuan yang telah ditargetkan diantaranya meningkatkan mutu dan memperluas cakupan pelayanan farmasi di RS, memberikan pelayanan farmasi yang dapat menjamin efektifitas, keamanan dan efisiensi penggunaan obat, meningkatkan kerjasama dengan pasien dan profesi kesehatan lain yang terkait dalam pelayanan farmasi.

Sedangkan standar pelayanan farmasi (Respon time Farmasi) ditetapkan obat bukan racikan 30 menit sedangkan racikan 1 jam.

D. AKREDITASI RS MENGACU KARS

Standar pelayanan RS di Indonesia akan semakin baik, sebab saat ini sudah diresmikan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit.

Seperti diketahui standar akreditasi yang digunakan oleh KARS sekarang adalah standar akreditasi versi 2012 yang merupakan terjemahan dari standar akreditasi JCI Edisi 4 “ Jadi jika pasien diperlakukan tidak baik oleh layanan RS, bisa melaporkan ke by customer service RS tersebut”.

Akreditasi RS adalah pengakuan terhadap RS yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah dimulai bahwa RS itu memenuhi standar pelayanan RS yang berlaku untuk meningkatkan mutu pelayanan RS.

RS wajib melakukan akreditasi dalam upayanya meningkatkan mutu pelayanan secara berkala minimal setiap 3 tahun sekali. Hal ini tercantum dalam undang – undang no.44 tahun 2009 tentang RS.

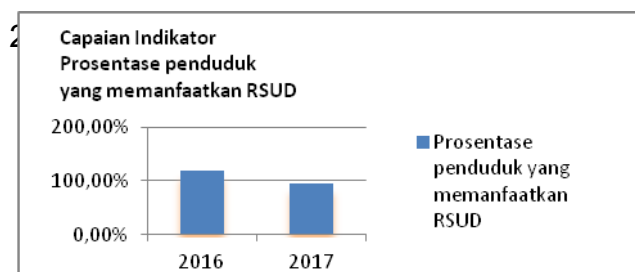
Pelayanan yang dilakukan di RS harus mengacu pada apa yang ditentukan di SPM dan ditentukan KARS oleh karena itu, Komitmen dari pimpinan dan dukungan dari seluruh SDM yang ada di RS juga memenuhi peran penting dalam mencapai keberhasilan.

Pencapaian target akreditasi bukan hal yang mudah untuk dilakukan tanpa adanya komitmen dari pemilik RS (Pemkab)

Merupakan syarat mutlak bagi RS dalam melakukan pelayanan harus mengacu pada aturan yang telah ditentukan oleh KARS

E. PROSENTASE PENDUDUK YANG MEMANFAATKAN RUMAH SAKIT

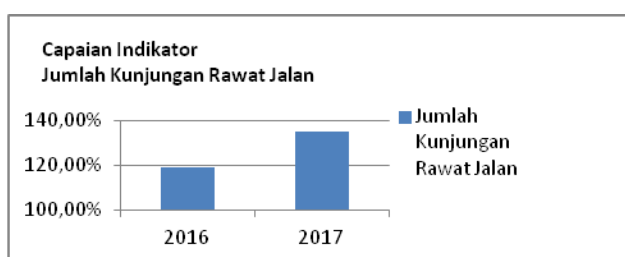
Prosentase penduduk yang memanfaatkan rumah sakit (jumlah kunjungan pasien) terhadap jumlah populasi/penduduk Kabupaten Bangkalan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana minat masyarakat menggunakan semua jasa layanan yang disediakan. Target pada Tahun 2017 sebesar 12,80% realisasi 12,14% Capaian pada Tahun



Capaian Kinerja pada tahun 2017 mengalami penurunan karena puskesmas sudah menyediakan layanan Ranap, hal ini berpengaruh/berdampak pada tingkat pelayanan Ranap di RS.

F. JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN

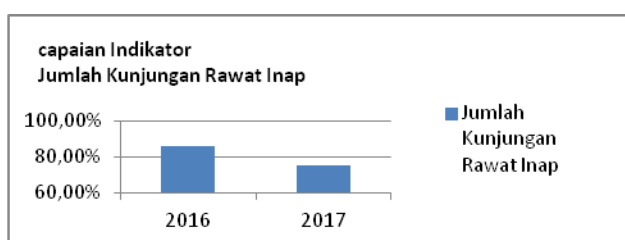
Jumlah kunjungan pasien rawat jalan terhadap jumlah populasi/penduduk Kabupaten Bangkalan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana minat masyarakat kabupaten Bangkalan menggunakan jasa layanan unit rawat jalan/poli yang disediakan. Target pada Tahun 2017 sebesar 81.128 realisasi 109.618 Capaian kinerja pada Tahun 2017 sebesar 135,13%.



Capaian Kinerja pada tahun 2017 mengalami naik karena pemenuhan sarana prasarana dan tenaga sudah memenuhi standar dan mutu pelayanan yang semakin meningkat maka kepercayaan masyarakat kepada RS semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan data jumlah kunjungan semakin meningkat.

G. JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT INAP

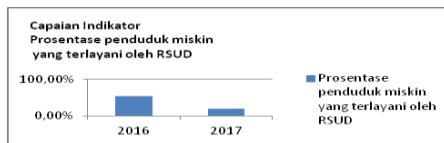
Jumlah kunjungan pasien rawat inap terhadap jumlah populasi/penduduk Kabupaten Bangkalan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana minat masyarakat kabupaten Bangkalan menggunakan jasa layanan unit rawat inap yang disediakan. Target pada Tahun 2017 sebesar 23.124 realisasi 17.354 Capaian pada Tahun 2017 sebesar 75,05%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami turun karena puskesmas sudah menyediakan layanan Ranap, hal ini berpengaruh/berdampak pada tingkat pelayanan Ranap di RS.

H. PROSENTASE PENDUDUK MISKIN YANG TERLAYANI

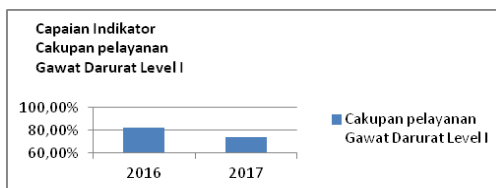
Prosentase penduduk miskin yang dilayani yaitu angka yang menunjukkan jumlah prosentase penduduk miskin yang dilayani di rumah sakit (RS). Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan Target pada Tahun 2017 sebesar 7% realisasi 1,45% Capaian pada Tahun 2017 sebesar 20,71%.



Capaian Kinerja pada tahun 2017 mengalami turun karena puskesmas sudah menyediakan layanan Ranap, hal ini berpengaruh/berdampak pada tingkat pelayanan Ranap di RS.

I. CAKUPAN PELAYANAN GAWAT DARURAT LEVEL I

Cakupan pelayanan IGD yaitu angka yang menunjukkan Cakupan pelayanan Instalasi Gawat Darurat. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan ditinjau dari Cakupan Pelayanan Instalasi Gawat Darurat. Target pada Tahun 2017 sebesar 23.793 realisasi 17.516 Capaian kinerja pada Tahun 2017 sebesar 73,62%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami penurunan tetapi realisasi mengalami kenaikan karena pemenuhan sarana prasarana dan tenaga sudah memenuhi standar dan mutu pelayanan yang semakin meningkat maka kepercayaan masyarakat kepada RS semakin meningkat hal ini dibuktikan dengan data jumlah kunjungan semakin meningkat.

J. INDEX KEPUASAN MASYARAKAT

Index kepuasan masyarakat yaitu prosentase peningkatan jumlah kepuasan pasien atas pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit .

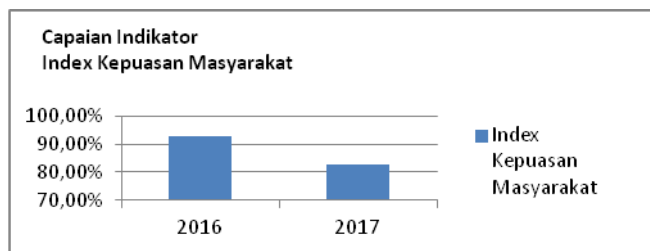
Kepuasan pasien berupa kepuasan fisik maupun kepuasan non fisik. Kepuasan terhadap pelayanan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor internal, yaitu :

1. Aspek dokter adalah ketersediaan dan kualitas pelayanan yang meliputi keandalan atau kompetensi dan empati.
2. Aspek perawat adalah kecepatan respon, kerjasama perawat dalam membantu menyelesaikan masalah pasien.
3. Kecepatan pelayanan penunjang seperti laboratorium, radiologi, farmasi dan administrasi termasuk keuangan.
4. Aspek lain seperti sarana, peralatan, kebersihan gedung dan lingkungan rumah sakit.

Sedangkan faktor eksternal rumah sakit yang terkait adalah :

1. Faktor yang mempengaruhi aksesibilitas (penggunaan pelayanan) yang meliputi : faktor geografis yaitu jarak pasien dengan tempat pelayanan, transportasi, tarif, jam buka.
2. Dari aspek pasien sendiri adalah : harapan pasien dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan permintaan akan pelayanan rumah sakit.

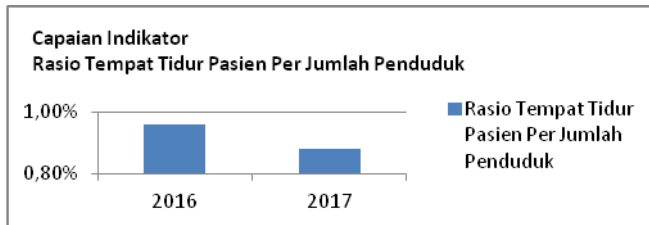
Target pada Tahun 2017 sebesar 85 realisasi 70,42 Capaian pada Tahun 2017 sebesar 82,85%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami penurunan tetapi realisasi naik karena nilai mutu pelayanan RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan masuk dalam kategori baik.

K. RASIO TEMPAT TIDUR PASIEN PER JUMLAH PENDUDUK

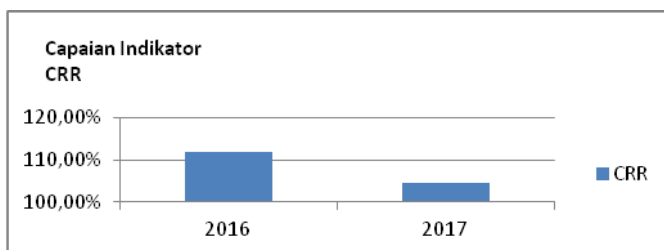
Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk yaitu idealnya jumlah tempat tidur 1: 1000 orang. Target pada Tahun 2017 sebesar 1;2.710 realisasi 1;0.024 Capaian pada Tahun 2017 sebesar 0,88%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami turun karena Jumlah TT yang tersedia di RS masih terbatas (Kurang) jumlah yang ada 280 seharusnya 400.

L. CRR (COST RECOVERY RATIO)

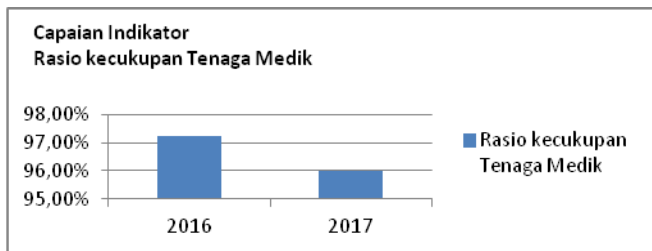
Indikator yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana kontribusi pendapatan fungsional Rumah Sakit terhadap belanja operasi pelayanan. Target CRR (Cost Recovery Rate) RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan Tahun 2017 sejumlah 97% realisasi 101,39% Capaian pada Tahun 2017 sebesar 104,53%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami turun tetapi realisasi pada tahun 2017 meningkat karena Pendapatan RS meningkat (Efisiensi cenderung meningkat) disebabkan fasilitas dan pelayanan semakin baik & meningkat.

M. RASIO KECUKUPAN TENAGA MEDIK

Rasio kecukupan tenaga medik yaitu idealnya jumlah tenaga medik , 1:1. Target pada Tahun 2017 sebesar 1;(4-7) realisasi 1;3,84 Capaian pada Tahun 2017 96%.



Capaian kinerja tahun 2017 mengalami naik karena bertambahnya tenaga medik yang ada dirumah sakit dibanding dengan TT yang ada.

TABEL 3.4
ALOKASI PER SASARAN PEMBANGUNAN 2017

Tujuan		Sasaran		Indikator		Anggaran	Realisasi	%		
1.	Meningkatnya mutu pelayanan RS	1.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	1.	BOR	Rp. 5.168.671.040,00	Rp. 5.167.122.220,80	99,97 %		
				2.	Respon time IGD					
				3.	Respon time Farmasi					
				4.	Akreditasi RS mengacu KARS					
2.	Meningkatkan cakupan, jangkauan dan pemanfaatan fasilitas RS	2.	Meningkatnya jumlah pasien	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	Rp. 587.222.350,00	Rp. 587.210.930,00	99,99 %		
				2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan					
				3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap					
				4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD					
				5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I					
				6.	Index Kepuasan Masyarakat					
		3.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	Rp. 3.197.823.100,00	Rp. 3.140.302.554,54	98,20 %		
		4.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM	1.	Rasio Kecukupan tenaga Medik	Rp. 102.655.400,00	Rp. 50.121.750,00	48,83 %		
		3.	Meningkatkan pengelolaan keuangan RS sesuai dengan prinsip BLUD	5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	1.	CRR	Rp. 114.820.032.550,59	Rp.114.764.882.090,91	99,95 %

BEL 3.5

PENCAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN 2017

No	Sasaran Strategis/Program	Indikator		Kinerja			Anggaran		
				Target	Realisasi	Capaian	Alokasi	Realisasi	Capaian
1.	Sasaran: Meningkatnya jumlah pasien Program: Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	1.	Prosentase penduduk yang memanfaatkan RSUD	12,80%	12,14%	94,84%	Rp. 587.222.350,00	Rp. 587.210.930,00	99,99 %
		2.	Jumlah Kunjungan Rawat Jalan	81.128	109.618	135,13 %			
		3.	Jumlah Kunjungan Rawat Inap	23.124	17.354	75,05%			
		4.	Prosentase penduduk miskin yang terlayani oleh RSUD	7%	1,45%	20,71%			
		5.	Cakupan pelayanan Gawat Darurat Level I	23.793	17.516	73,62%			
		6.	Index Kepuasan Masyarakat	85	70,42	82,85%			
2.	Sasaran: Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan Program: Program pengadaan peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit	1.	Rasio tempat tidur pasien per jumlah penduduk	1:2.710	1;0,024	0,88%	Rp. 3.197.823.100,00	Rp. 3.140.302.554,54	98,20 %
3.	Sasaran: Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM Program: Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	1.	Rasio Kecukupan tenaga Medik	1;(4-7)	1;3,84	96%	Rp. 102.655.400,00	Rp. 50.121.750,00	48,83 %
4.	Sasaran: Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu Program: Program pembinaan lingkungan sosial Program promosi kesehatan dan pemberdayaan	1.	BOR	69%	55,35%	80,22%	Rp. 5.168.671.040,00	Rp. 5.167.122.220,80	99,97 %
		2.	Respon time IGD	5 menit	5 menit	100%			
		3.	Respon time Farmasi	5-30 menit	5-30 menit	100%			
		4.	Akreditasi RS mengacu	paripurna	paripurna	100%			

❖ ❖	masyarakat Program pengembangan lingkungan sehat Program standarisasi pelayanan kesehatan		KARS						
5. ❖ ❖ ❖	Sasaran : Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD Program: Program peningkatan pengembangan system pelaporan capaian kinerja dan keuangan Program peningkatan dan optimalisasi kinerja satuan unit kerja Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	1.	CRR	97%	101,39%	104,53 %	Rp.114.820.032.550, 59	Rp.114.764.882.090,9 1	99,95 %

TABEL 3.6
PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA DAN ANGGARAN 2017

No	Sasaran Strategis	Capaian Kinerja	Penyerapan	Ket
1.	Meningkatnya jumlah pasien.	80,37 %	99,99%	
2.	Meningkatnya kapasits pelayanan kesehatan	0,88%	98,20%	
3.	Menngkatnya kualitas dan kuantitas SDM	96%	48,83%	
4.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	95,06%	99,97%	
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	104,53%	99,95%	

TABEL 3.7
EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

No	Sasaran Strategis	Capaian Kinerja	Penyerapan	Tingkat Efisiensi
1.	Meningkatnya jumlah pasien.	80,37 %	99,99%	-
2.	Meningkatnya kapasitas pelayanan kesehatan	0,88%	98,20%	-
3.	Menngkatnya kualitas dan kuantitas SDM	96%	48,83%	47,17%
4.	Terselenggaranya produk layanan kesehatan berbasis standar mutu	95,06%	99,97%	-
5.	Meningkatnya kemandirian keuangan RSUD	104,53%	99,95%	4,58%

KUNTABILITAS KEUANGAN

SERAPAN ANGGARAN

Program		Anggaran	Realisasi	%
1.	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Rp. 102.655.400,00	Rp. 50.121.750,00	48,83
-	Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana umum	Rp. 102.655.400,00	Rp. 50.121.750,00	48,83
2.	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Rp. 8.800.000,00	Rp. 8.631.600,00	98,09
-	Kegiatan penyusunan laporan capaian kinerja & ikhtisar SKPD	Rp. 4.400.000,00	Rp. 4.231.600,00	96,17
-	Kegiatan penyusunan pelaporan keuangan akhir tahun	Rp. 4.400.000,00	Rp. 4.400.000,00	100
3.	Program peningkatan dan optimalisasi kinerja satuan unit kerja	Rp . 3.508.250.000,00	Rp. 3.380.109.300,00	96,35
-	Kegiatan penunjang operasional SKPD	Rp. 3.478.650.000,00	Rp. 3.352.376.000,00	96,37
-	Kegiatan fasilitasi hari jadi bangkalan	Rp. 25.200.000,00	Rp. 25.200.000,00	100
-	Kegiatan penyusunan dan evaluasi renja SKPD	Rp. 4.400.000,00	Rp. 2.533.300,00	57,58

4.	Program pembinaan lingkungan social	Rp. 5.104.000.140,00	Rp. 5.103.502.220,80	99,99
-	Kegiatan penyediaan / pemeliharaan sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang terkena penyakit akibat dampak konsumsi rokok dan penyakit lainnya	Rp. 5.104.000.140,00	Rp. 5.103.502.220,80	99,99
5.	Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat	Rp. 5.200.000,00	Rp. 5.040.000,00	96,92
-	Kegiatan pengembangan media promosi dan informasi sadar hidup sehat	Rp. 5.200.000,00	Rp. 5.040.000,00	96,92
6.	Program pengembangan lingkungan sehat	Rp. 59.470.900,00	Rp. 58.580.000,00	98,50
-	Kegiatan pengkajian pengembangan lingkungan sehat	Rp. 59.470.900,00	Rp. 58.580.000,00	98,50
7.	Program standarisasi pelayanan kesehatan	Rp. 0,00	Rp. 50.218.900,00	-
-	Kegiatan evaluasi dan pengembangan standar kesehatan	Rp. 0,00	Rp. 50.218.900,00	-
8.	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru paru/rumah sakit mata	Rp. 3.197.823.100,00	Rp. 3.140.302.554,54	98,20
-	Kegiatan pengadaan alat-alat RS	Rp. 3.197.823.100,00	Rp.3.140.302.554,54	98,20

	Program	Anggaran	Realisasi	%
9.	Program kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan	Rp. 587.222.350,00	Rp. 587.210.930,00	100,00
-	Kegiatan kemitraan pengobatan bagi pasien kurang mampu	Rp. 587.222.350,00	Rp. 587.210.930,00	100,00
10.	Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	Rp. 111.302.982.550,59	Rp. 111.376.141.190,91	100,07
-	Kegiatan pelayanan dan pendukung pelayanan	Rp.111.302.982.550,59	Rp.111.376.141.190,91	100,07

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan Tahun 2017 merupakan wujud dari tindak lanjut Inpres No. 7 Tahun 1999 sekaligus sebagai pertanggung jawaban terhadap pelaksanaan kegiatan pada RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan beberapa paparan yang tersaji dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan untuk Tahun Anggaran 2017 sangat berhasil dikarenakan didukung oleh faktor-faktor antara lain :

1. Tersedianya dana yang cukup memadai di dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi;
2. Tersedianya Sumber Dana Manusia (SDM) yang potensial dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya;
3. Tersedianya sarana dan prasarana peralatan lain yang diperlukan di dalam mendukung tugas;
4. Adanya sistem informasi dan ketersedianya data yang akurat dan valid sebagai bahan untuk menganalisa dalam merumuskan program dan petunjuk teknis;
5. Adanya Sistem dan prosedur kerja yang baku dan dipedomi secara konsisten oleh semua pihak yang ada dalam organisasi;
6. Adanya sistem monitoring dan evaluasi serta pengendalian atas pelaksanaan tugas;
7. Adanya komitmen yang kuat dan kondusif guna menunjang hubungan antar bagian-bagian, bidang-bidang dan antara bagian dengan unit kerja lain;
8. Adanya dukungan dari beberapa jasa pihak ketiga.

Dengan tersusunnya LKjIP ini kami sangat mengharapkan masukan dan saran sebagai umpan balik demi perbaikan kinerja pada waktu mendatang ke arah yang lebih efektif, efisien dan akuntabel.

Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat di dalam meningkatkan kinerja dan dapat dipertanggung jawabkan demi mewujudkan VISI dan MISI RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Kabupaten Bangkalan pada khususnya dan bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan pada umumnya.

Bangkalan , 20 Februari 2018

DIREKTUR
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
SYARIFAH AMBAMI RATO EBU
KABUPATEN BANGKALAN

drg . YUSRO
Pembina Utama Muda
NIP. 196102261989112001